

PENGEMBANGAN MAJALAH SEKOLAH VIRTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK DI KOTA DEPOK

Refisa Ananda¹⁾, Nunung Supratmi²⁾, Syafruddin³⁾
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

Abstract

The school's virtual magazine provides an opportunity for learners to publish their writings. The development of virtual school magazines was carried out in 4 schools in Depok City, namely SMP and MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, and MTs. Al-Ittihad. These activities are carried out by utilizing the issuu digital platform. The publication of the school's virtual magazine is carried out once a month. The school's virtual magazine is managed by teachers and provided by the school as a forum for student creativity. The writing rubrics provided in the virtual magazine are poetry, news, short stories, and photojournalism. Students in all four schools have been able to publish the first issue of the school's virtual magazine. Each school has 1 (one) issuu account managed by teachers as their virtual school magazine publishing platform for free.

Keywords: school virtual magazine, student literacy

Abstrak

Majalah virtual sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempublikasikan tulisannya. Pengembangan majalah sekolah virtual dilakukan di 4 sekolah di Kota Depok, yaitu SMP dan MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, dan MTs. Al-Ittihad. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan platform digital issuu. Penerbitan majalah virtual sekolah dilakukan sekali sebulan. Majalah virtual sekolah dikelola oleh guru dan disediakan oleh sekolah sebagai wadah kreativitas peserta didik. Rubrik tulisan yang disediakan dalam majalah virtual tersebut adalah puisi, berita, cerpen, dan foto jurnalistik. Siswa-siswa di keempat sekolah tersebut telah mampu menerbitkan majalah virtual sekolah edisi pertama. Setiap sekolah memiliki 1 (satu) akun issuu yang dikelola oleh guru sebagai platform penerbitan majalah sekolah virtual mereka secara gratis.

Keywords: majalah virtual sekolah, literasi peserta didik

PENDAHULUAN

Secara umum, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup penting bagi peserta didik. Budaya baca yang sudah tertanam dalam diri setiap peserta didik tentu akan menunjang keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013.

Ada beberapa masalah utama yang menjadi latar belakang kegiatan ini. Salah satunya, rendahnya minat baca siswa di Indonesia. *Central Connecticut State*

University melakukan studi *Most Littered Nation in the World* pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa minat baca bangsa Indonesia dari 61 negara menduduki peringkat ke-60 (Gewati, 2016). Selain itu, jumlah buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah yang terbatas tidak dapat mencukupi kebutuhan bacaan bagi peserta didik. Hal tersebut juga belum dianggap sebagai hal mendesak yang perlu segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodrigo, dkk (2014) menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses buku di perpustakaan merupakan salah satu faktor kunci dalam mengembangkan kebiasaan membaca. Sementara itu, rendahnya tingkat literasi baca dan tulis peserta didik

akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gray dan Rogers dalam (Supriyono, 1998) yang mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk mempermudah proses pendidikan, karena melalui membaca seseorang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan memberi manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Maksudnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat diwujudkan dengan dukungan kolaboratif dari berbagai pihak. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya dengan membiasakan peserta didik membaca dan berlatih menulis. Ketika kegiatan membaca telah menjadi sebuah kebutuhan diharapkan muncul minat untuk mengasah keterampilan menulis dengan menghasilkan tulisan yang dapat dipublikasikan.

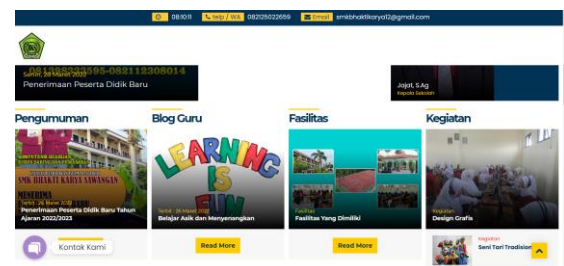
Ada dua hal utama yang menjadi fokus kegiatan ini, *pertama* penerapan konsep literasi dasar meliputi kegiatan membaca dan menulis. Perpaduan antara keterampilan reseptif dan produktif. *Kedua*, penerapan konsep literasi teknologi dengan menggunakan kemajuan teknologi untuk menunjang kegiatan literasi.

Menurut Saputra (2015), pada generasi *e-learning*, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media *Information & Communication Technology* (ICT) semakin besar. Fakta tersebut merupakan stimulus bagi masyarakat agar mulai menggunakan teknologi untuk mengembangkan sumber daya manusia. Masyarakat perlu disadarkan agar penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT memperoleh perhatian yang lebih. Berikut salah satu bentuk pemanfaatan media *Information & Communication*

Technology (ICT) oleh SMK Bhakti Karya, salah satu sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Laman Web SMK Bhakti Karya



Gambar 2. Beberapa Menu di Laman Web SMK Bhakti Karya

Laman web sekolah dan menu-menu yang tersedia dan dapat diakses di laman tersebut, jika dimanfaatkan secara maksimal, juga dapat dijadikan sebagai media penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa. Negara ini dapat menjadi lebih baik jika masyarakatnya atau sumber daya manusianya berkualitas (Sastrawan: 2016).

Guru merupakan tonggak penting dalam mendukung peningkatan minat baca tulis peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu menerapkan pendekatan yang responsif dan progresif untuk memicu keterampilan berpikir kritis peserta didik. Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan pemerintah akan berhasil jika dapat berjalan secara holistik. Selain guru, orang tua, pengelola perpustakaan, dan pihak sekolah pun harus bahu-membahu mendukung gerakan literasi bagi peserta didik.

Sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru harus mau meng-*up grade* kompetensi yang dimiliki dalam menghadapi era pendidikan yang memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya. Guru dapat mengikuti berbagai macam pendidikan dan pelatihan serta harus terus belajar untuk meningkatkan kompetensi sehingga mampu menghadapi peserta didik generasi milenial. Menghadapi tantangan yang besar saat ini maka Pendidikan dituntut untuk berubah juga di antaranya dengan adanya guru-guru yang profesional, guru yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi global (Ciptaningtyas dkk: 2020)

Majalah sekolah adalah majalah yang diterbitkan dan dikelola oleh sekolah. Keberadaan majalah sekolah sangat penting sebagai media penampung karya siswa sekaligus sebagai media komunikasi. Majalah sekolah bersifat informatif edukatif dan rekreatif (Arifani, 2013).

Peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk menunjang kesuksesan penerbitan majalah sekolah virtual. Kebutuhan tersebut sangatlah beralasan karena menumbuhkan minat berkreasi pada peserta didik, hanya melalui bimbingan dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan keseriusan dari guru hingga karya tulis peserta didiknya terbit pada majalah sekolah virtual tersebut (Zubaidah dan Saptono, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fifana (2012) dapat disimpulkan bahwa majalah sekolah virtual merupakan salah satu bentuk media yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasanya, terutama baca-tulis. Namun, jika diperhatikan, saat ini tidak banyak sekolah menengah pertama yang

menerbitkan majalah sekolah virtual. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minat baca-tulis peserta didik yang kurang, kurang tersosialisasinya manfaat majalah sekolah virtual, sedikitnya *reward* dari guru terhadap karya peserta didik, dan sedikitnya sumber pustaka atau panduan membuat majalah sekolah virtual yang menggunakan bahasa sesuai perkembangan bahasa peserta didik tingkat SMP.

Penerbitan majalah sekolah virtual memerlukan pemahaman yang baik oleh guru maupun peserta didik. Untuk itu, perlu pemahaman tentang teknik pengelolaan dan pengorganisasiannya. Majalah sekolah virtual bagi peserta didik dan guru secara langsung maupun tidak langsung tentulah diharapkan keberadaannya. Dengan alasan bahwa majalah sekolah virtual dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan kreativitas dan mengembangkan pengetahuan mereka. Melalui kreativitas tersebut, penulis dan pembaca akan saling berkomunikasi secara tertulis. Mereka akan mendapatkan pemahaman dan pengalaman baru melalui terbitnya sebuah majalah sekolah virtual.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai komitmen untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki budaya baca tinggi dan kemampuan menulis yang komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, dikembangkanlah majalah sekolah virtual untuk meningkatkan literasi peserta didik di 4 sekolah Kota Depok, yaitu SMP dan MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, dan MTs. Al-Ittihad.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan di 4 sekolah Kota Depok, yaitu SMP dan MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, dan MTs. Al-Ittihad. Keempat sekolah tersebut merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah

Menengah Atas (SMA) di Kota Depok. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam. Sekolah-sekolah tersebut memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya. Secara keseluruhan, di keempat sekolah tersebut tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, mesjid, kantin dan lainnya.

Peserta kegiatan ini adalah 15 orang guru Bahasa Indonesia dan Komputer di keempat sekolah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan melaksanakan pelatihan terbimbing secara komprehensif yaitu meliputi teori dan praktik. Adapun tujuan akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah terciptanya majalah sekolah virtual di masing-masing sekolah tersebut. Sebuah wujud sederhana dari kegiatan literasi di sekolah yang dapat berlangsung secara terus menerus dan menarik minat peserta didik adalah majalah sekolah virtual. Kehadiran majalah sekolah virtual ini diharapkan mampu menampung tulisan-tulisan peserta didik baik berupa fiksi maupun nonfiksi, foto jurnalistik, serta gambar.

Kegiatan yang dilakukan berbentuk pelatihan. Sesuai dengan pendapat Santoso (2020) yang mengatakan pelatihan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan oleh suatu kelompok, Lembaga atau institusi untuk memfasilitasi proses belajar seseorang atau kelompok untuk mencapai kompetensi tertentu. Berikut rincian metode pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. *Pertama*, perancangan panduan majalah sekolah virtual, mulai dari cara mendesain tata letak majalah sekolah, pembuatan akun serta proses publikasi majalah virtual di platform issue. *Kedua*, penyajian materi sesuai dengan isi panduan majalah sekolah virtual yang telah dirancang pada tahap pertama. Adapun cara penyajiannya dengan metode

ceramah yang dibantu dengan media power point dan diskusi. *Ketiga*, pelatihan dengan bimbingan individu yang difokuskan pada penerbitan dan pengelolaan majalah sekolah virtual di web issue. *Keempat*, sosialisasi penerbitan dan pengelolaan majalah sekolah virtual dengan melibatkan guru dan peserta didik secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Majalah Sekolah Virtual

Majalah sekolah virtual di 4 sekolah Kota Depok, yaitu SMP dan MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, dan MTs. Al-Ittihad dikembangkan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut. *Pertama*, merupakan salah satu upaya sosialisasi Gerakan Literasi Sekolah kepada guru dan kepala sekolah. *Kedua*, menyediakan ruang bagi peserta didik, guru, dan sekolah untuk meningkatkan literasi baca tulis dan digital peserta didik. *Ketiga*, mengajak dan melibatkan sekolah dan masyarakat sekolah (peserta didik, guru, dan kepala sekolah) untuk bersama-sama mengelola majalah virtual sekolah. *Keempat*, majalah virtual sekolah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempublikasikan tulisannya secara cepat dan mudah. *Kelima*, majalah virtual sekolah merupakan salah satu upaya meningkatkan minat baca peserta didik dan keterampilan menulis peserta didik. *Keenam*, majalah virtual sekolah dirancang agar setiap sekolah melatih/mendidik peserta didik untuk menulis dan membiasakan peserta didik membaca, melalui majalah virtual yang terbit sekali dalam sebulan.

Majalah sekolah virtual adalah majalah yang pemuatan informasinya diperuntukkan bagi masyarakat sekolah, khususnya bagi peserta didik dan guru. Penulis adalah seluruh peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas IX di SMP Madinatul Quran dan MTs. Al-Ittihad serta peserta didik kelas X sampai dengan XII di

MA Madinatul Quran dan SMK Bhakti Karya, serta guru di sekolah tersebut. Seluruh peserta didik diberi kesempatan untuk menerbitkan karyanya yang dimuat di majalah sekolah virtual.

Sistem penerbitan majalah sekolah virtual diatur per kelas setiap terbit. Misalnya untuk terbitan bulan Oktober semua peserta didik di kelas VII wajib menyerahkan naskah tulisannya ke pihak pengelola majalah sekolah virtual. Dengan cara ini, masing-masing kelas akan berlomba-lomba untuk menghasilkan tulisan yang bagus agar bisa terbit pada edisi itu. Rasa bangga ketika tulisan mereka terbit juga menjadi tujuan utama dari cara ini. Kebanggaan karena telah berhasil melewati seleksi naskah tulisan sehingga pantas untuk terbit di majalah sekolah virtualnya.

Majalah sekolah virtual merupakan media komunikasi tulis. Artinya, bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Mulai dari ketepatan ejaan, pilihan kata, dan gaya bahasanya. Kekhususan majalah sekolah adalah kekhususan pembaca. Pembacanya mulai dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX untuk tingkat SMP/MTs dan kelas X, XI, XII untuk tingkat SMA/MA, serta para guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan juga harus diperhatikan.

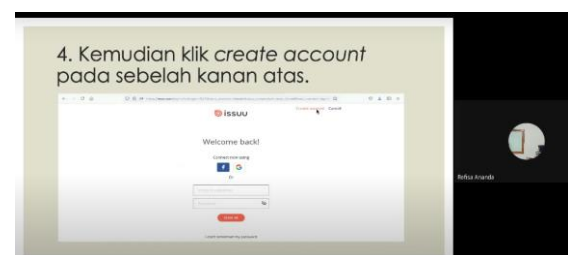
Model pengembangan majalah sekolah virtual ini dirumuskan dengan tahapan: pengumpulan bahan /isi majalah, penyusunan rubrik, pengaturan tata letak isi majalah, dan pengunggahan majalah sekolah virtual di platform *issuu*.

2. Pemanfaatan Platform Digital Issuu dalam Publikasi Majalah di SMP dan MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, dan MTs. Al-Ittihad

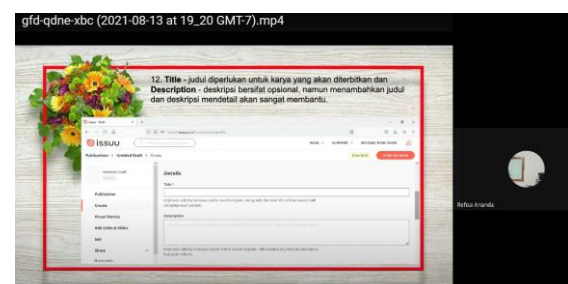
Kegiatan pengabdian ini memfasilitasi kegiatan literasi peserta didik di bidang jurnalistik dengan mempublikasikan majalah sekolah berbentuk virtual melalui platform *issuu*. Pemanfaatan internet

dalam menerbitkan majalah sekolah virtual sangat relevan dengan revolusi industri 4.0 yang mengharuskan kita untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dewasa ini mendorong industri jurnalisme turut merambah pada digitalisasi, dengan munculnya fenomena jurnalisme *online* (Muliawanti, 2018).

Berikut rangkaian kegiatan yang telah dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Kegiatan awal pelatihan majalah sekolah virtual ini diadakan secara daring menggunakan aplikasi *google meet* pada tanggal 14 Agustus 2021. Pemateri pada kegiatan awal ini adalah tim abdimas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka. Kegiatan ini berupa penyajian materi, yang meliputi literasi digital, majalah sekolah virtual, dan platform penerbitan digital *issuu*. Kegiatan ini juga disertai dengan diskusi mendalam tentang topik yang disajikan.



Gambar 3. Penyajian Materi melalui Google Meet oleh Pemateri

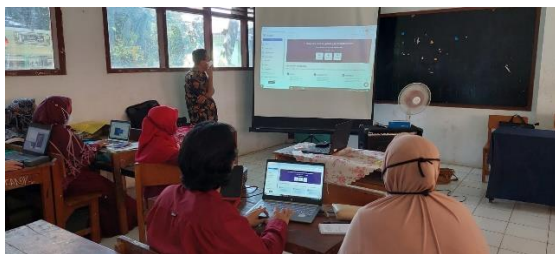


Gambar 4. Penjelasan tentang Pengunggahan Majalah Virtual di Akun *issuu*

Kegiatan berikutnya berupa pendampingan teknis bagi guru-guru dalam mengelola penerbitan majalah

sekolah virtual melalui platform *issuu*. Di awal kegiatan, para guru mendapat bimbingan teknis cara pembuatan akun *issuu*, cara mengunggah majalah di akun *issuu* yang telah dibuat oleh peserta, dan pengaturan tata letak majalah sekolah virtual agar menarik minat baca peserta didik.

Pendampingan teknis ini memberikan kesempatan bagi semua peserta untuk langsung mempraktikkan dan melakukan secara mandiri semua penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk lebih memudahkan pemahaman peserta, tim pengabdian menyiapkan panduan pembuatan akun dan pengunggahan majalah melalui platform *issuu*. Setelah semua proses tersebut dipraktikkan secara langsung, peserta mulai mempersiapkan untuk menerbitkan edisi pertama majalah sekolah virtual sekolah mereka.



Gambar 5. Pendampingan Teknis Pemanfaatan Platform *issuu*

Setiap sekolah diharuskan membuat sebuah majalah sekolah virtual. Beberapa orang guru yang berasal dari sekolah yang sama bekerja sama untuk menghasilkan majalah sekolah virtual. Mulai dari perumusan nama, rubrik tulisan, dan struktur redaksi majalah sekolah virtual. Guru-guru tersebut mulai mengumpulkan tulisan-tulisan peserta didiknya dan memilah-milahnya sesuai jenisnya. Misalnya tulisan yang berupa cerpen, puisi, berita, foto, dan sebagainya. Kemudian mereka menentukan rubrik tulisan yang akan diterbitkan dalam majalah sekolah virtual tersebut. Tulisan yang telah terkumpul kemudian disunting dan berlanjut pada tahap mendesain tata letak majalah sekolah virtual tersebut. Setelah semua langkah pembuatan majalah

tersebut dilakukan, masing-masing sekolah mempresentasikan majalah sekolah virtual mereka pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 18 September 2021 secara luring.



Gambar 6. Majalah Virtual SMK Bhakti Karya



Gambar 7. Rubrik Majalah Sekolah Virtual SMP Madinatul Quran

Gambar 6 dan gambar 7 adalah majalah sekolah virtual yang telah dipublikasikan di platform *issuu* oleh SMK Bhakti Karya dan SMP Madinatul Quran.

SIMPULAN

Pengembangan majalah sekolah virtual memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempublikasikan tulisannya. Kerja sama yang baik antara peserta didik, guru, dan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan penerbitan majalah sekolah virtual setiap bulannya. Rangkaian kegiatan ini menghasilkan sebuah majalah sekolah yang juga bisa diakses pada laman <https://issuu.com>. Majalah sekolah virtual yang sudah ada dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh keempat sekolah tersebut. Hal ini bisa menjadi referensi sebagai sebuah kegiatan literasi yang dapat diselenggarakan di sekolah dengan melibatkan semua komponen, mulai dari sekolah, peserta didik, dan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Kami juga haturkan terima kasih kepada sekolah mitra, 4 sekolah di Kota Depok, yaitu SMP dan MA Madinatul Quran, SMK Bhakti Karya, dan MTs. Al-Ittihad atas kerja sama yang baik dalam mengikuti pelatihan.

REFERENSI

- Arifani, Faradinna. (2013). Pengembangan majalah sekolah sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Laboratorium / Faradinna Arifani. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Ciptaningtyas, Aris dkk. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4 issue 2, hal 635-651. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/440>
- Fifana, Riyadloh. (2012) Pengembangan Panduan Membuat Majalah sekolah virtual untuk Peserta didik SMP. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Gewati, M. (2016). Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-60 Dunia. (Online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>).
- Rodrigo, V., Greenberg, D., & Segal, D. (2014). Changes in Reading Habits by Low Literate Adults through Extensive Reading. *Reading in Foreign Language*, 26 (1). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1031313>
- Santoso, B. (2010). Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan). Jakarta: Terangi.
- Saputra, Ardi Wina. (2015). Pengembangan Blog Menulis Berita Untuk Majalah sekolah virtual Sebagai Media Pembinaan Ekstrakurikuler Jurnalistik Bagi Peserta didik SMA. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Volume 1 nomor 2 lm 117-124. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/2609>
- Sastrawan, K.B. (2016). Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu* Vol. 2 No. 02 hal 65-73. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/73>
- Supriyono. (1998). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaidah, Enny dan Bambang Saptono. (2004). Pengelolaan Majalah Dinding Sekolah. *Jurnal ilmiah Guru COPE* No. 1/ Tahun VIII/Pebruari 2004 halaman 35-42. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/5431>